

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung yang diperoleh dari media perantara seperti dokumen atau catatan yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan informasi pengungkapan informasi lingkungan yaitu :

1. Laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode 2013 -2015 yang digunakan untuk mengetahui perusahaan yang memiliki dampak terhadap lingkungan.
2. Laporan tahunan perusahaan yang merupakan peserta PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2015
3. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015.
4. Laporan mengenai peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2013 -2015.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi tertentu. Data sekunder berupa sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam perusahaan ini adalah seluruh perusahaan yang merupakan peserta PROPER yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang merupakan peserta PROPER yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2013-2015.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian dan menggunakan bahasa indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dilakukan dengan cara mencari laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui website www.idx.co.id. Untuk memperoleh laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai perusahaan peserta PROPER dan peringkat PROPER dapat diakses di website www.menlh.go.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Managerial Ownership*, *Company Size*, dan *Environmental Performance*.

a. *Managerial Ownership*

Kepemilikan manajerial merupakan gambaran mengenai besarnya kepemilikan manajemen terhadap suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial (KM) dapat dilihat dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan formula (Jensen and Meckling, 1976).

$$Y_i = \frac{A_i}{\sum_{i=1}^n A_i} \times 100$$

b. *Company size*

Company size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya kapasitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan logaritma natural asset untuk menghitung besarnya ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI yang merupakan peserta PROPER periode 2013-2015. Perhitungan untuk ukuran perusahaan ditunjukkan dengan formula (Yahya, 2007).

$$Y_i = \ln \left(\frac{A_i}{\sum_{i=1}^n A_i} \right)$$

Keterangan :

$$Y_i = \ln \left(\frac{A_i}{\sum_{i=1}^n A_i} \right) \times 100$$

b. *Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)*

Environmental Performance mengukur upaya perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup berdasarkan penilaian kementerian lingkungan hidup melalui PROPER. Penilaian *Environmental Performance* hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah terdaftar menjadi anggota PROPER. *Environmental Performance* diukur dengan menggunakan skala ordinal berdasarkan prestasi yang dicapai perusahaan dalam PROPER yang dinilai mampu untuk melakukan pengelolaan

lingkungan hidup. Penilaian kinerja PROPER dapat dinilai dari peringkat yang ditunjukkan oleh warna. Terdiri lima warna yang menunjukkan peringkat dari suatu perusahaan yaitu ditunjukkan tabel berikut :

Tabel 3.1
Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i>), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (<i>CSR/Comdev</i>) dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan.
Merah	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: <http://proper.menlh.go.id/>

Mengukur kinerja lingkungan dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan warna tersebut.

- Emas : Sangat sangat baik, dengan skor = 5;
- Hijau : Sangat baik, dengan skor = 4;
- Biru : Baik, dengan skor = 3;
- Merah : Buruk, dengan skor = 2;
- Hitam : Sangat buruk, dengan skor = 1.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan).

a. *Corporate Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan)

Environmental Disclosure (pengungkapan lingkungan) merupakan pelaporan pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan atau dalam laporan keberlanjutan. Untuk mengukur *Environmental Disclosure* digunakan indikator yang terdapat dalam GRI (*Global Reporting Initiative*). Pada penelitian ini menggunakan indikator terbaru dari GRI G4 yang baru diterbitkan pada tahun 2013. Dalam indikator GRI G4 terdapat 34 aspek yang dapat diukur dalam pengungkapan lingkungan perusahaan. Pengukuran mengenai

indeks pengungkapan (IP) lingkungan suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$IP = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Skor}_i}{\sum_{i=1}^n \text{Skor}_i^{\text{maks}}}$$

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat menjadi hubungan tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yaitu *financial performance* (Kinerja Keuangan) untuk menguji pengaruh tidak langsung antara kepemilikan manajerial dengan *environmental disclosure*. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ratio profitabilitas yaitu ROA yang menjadi indikator pengukuran.

a. *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

Financial performance atau kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki. Dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan ratio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari total aktiva

yang dimilikinya. Pengukuran ROA dapat dihitung dengan formula Brigham and Daves (2010) .

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income} + \text{Interest Expense} - \text{Interest Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian dengan menganalisis data kuantitatif yang dihitung dan diolah berdasarkan perhitungan dalam variabel meliputi nilai rata-rata, simpangan baku, minimum dan maksimum. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai luasnya *Corporate Environmental Disclosure*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik yang digunakan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Dalam uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji muktikolinearitas, dan uji heteroskedastistas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan dapat dikatakan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas yang dapat digunakan adalah uji normal Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2006).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Disimpulkan (No decision)	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak Disimpulkan (No decision)	$4d_u \leq d \leq 4d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$d_u < d < 4d_u$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat-syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada uji ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen yang lebih dari satu. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai Variance- Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dapat menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Analisis Regresi, Koefisien Determinan (R^2), Uji F, dan Uji t.

a. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh dalam penelitian ini salah satunya digunakan analisis regresi linier berganda (Multiple Linear Regression) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *managerial ownership*, *financial performance*, *company size* dan

environmental performance terhadap *corporate environmental disclosure*.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan :

$$ED = \alpha + \beta_1.KM + \beta_2.KK + \beta_3.UP + \beta_4.EP + \varepsilon$$

ED	: <i>Environmental Disclosure</i>
α	: Konstanta
β_i	: Koefisien Regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
KK	: Kinerja Keuangan
UK	: Ukuran Perusahaan
EP	: <i>Enviromental Performance</i>
ε	: <i>Error</i>

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah menguji pengaruh hubungan satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dan arah hubungan variabel independen dan variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh *managerial ownership* terhadap *financial performance*.

Penelitian ini menggunakan model regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan :

$$KK = \alpha + \beta_1.KM + \varepsilon$$

Keterangan:

KK	: Kinerja Keuangan
α	: Konstanta
β_i	: Koefisien Regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
ε	: <i>Error</i>

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis digunakan untuk menguji koefisien *path* masing-masing variabel. Koefisien *path* menunjukkan pengaruh langsung dari setiap variabel. Sehingga persamaan regresinya menjadi :

$$KK = \alpha + \beta_1.KM + \varepsilon$$

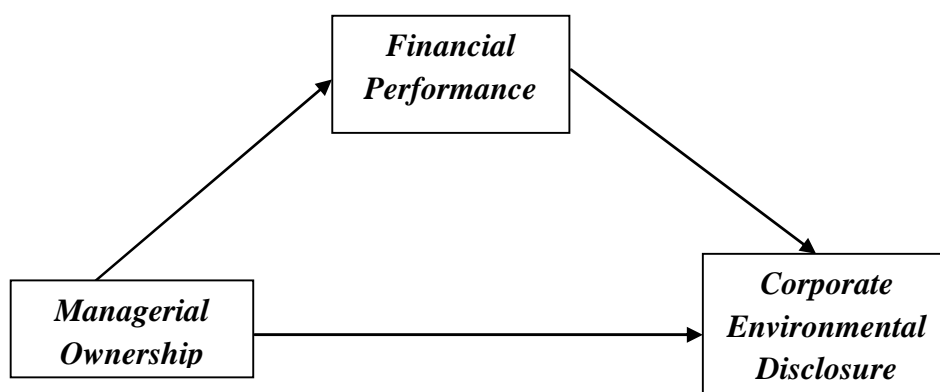
$$ED = \alpha + \beta_1.KM + \beta_2.KK + \varepsilon$$

Keterangan :

ED	: <i>Environmental Disclosure</i>
α	: Konstanta
β_i	: Koefisien Regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
KK	: Kinerja Keuangan
ε	: <i>Error</i>

Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Environmental Disclosure*. Analisis jalur membantu dalam melihat besarnya nilai koefisien secara langsung dan tidak langsung

dari variabel independen terhadap variabel dependen. Membandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung dengan melihat besarnya koefisien tersebut. Penelitian ini menguji pengaruh langsung *Managerial Ownership* terhadap *Corporate Environmental Disclosure* dan tidak langsung (melalui *Financial Performance*). Gambar model 3.3 analisis jalur pada penelitian ini :



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan dinyatakan dalam R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen (Ghozali, 2007).

Koefisien determinasi mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik variabel independen mempengaruhi perubahan variabel dependen.

e. Uji F (Pengujian Koefisien Regresi Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Tingkat signifikansi uji F dapat dilihat dari angka signifikannya. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (*alpha*), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

f. Uji t (Pengujian Koefisien Regresi Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Untuk menentukan signifikan uji t adalah dengan melihat angka signifikan untuk mengambil keputusan yaitu jika signifikan $t < 0,05$ dan koefisien beta searah maka hipotesis

diterima, sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ dan koefisien beta tidak searah maka hipotesis ditolak.